

BAB IV

PENUTUP

3.4. Kesimpulan

1. Informan pasangan JA dan TR

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasangan JA dan TR hampir memiliki konsep diri yang baik sehingga mereka dapat berinteraksi maupun berkomunikasi dengan keluarga besar pasangannya masing-masing. Pada penelitian ini pasangan laki-laki cenderung mengalami peningkatan kecemasan dan ketidakpastian karena merasa tertantang untuk berinteraksi dengan keluarga besar pasangannya dengan besar harapan agar diterima dirinya. Dengan konsep diri mereka yang baik maka peningkatan kecemasan dapat mereka kelola hingga menurun, sehingga mereka lebih sadar (*mindful*) dalam menyampaikan komunikasi yang mereka lakukan ataupun informasi yang mereka terima. Selain itu dengan mendapatkan respon yang positif dan baik dari keluarga besar pasangannya juga memberikan kemudahan bagi masing-masing pasangan dalam berinteraksi maupun berkomunikasi sehingga menjadi efektif.

2. Informan AS dan TR

Dari hasil penelitian ini pula bahwa masing-masing informan dapat melakukan interaksi yang sesuai atas apa yang mereka inginkan. Informan AS mampu menyesuaikan dirinya sebagai ayah dari keluarga besar JA saat melakukan komunikasi pertama kali dengan TR. Pandangan AS yang positif terhadap TR saat pertama kali berinteraksi membuat AS dapat memberikan respon positif atas apa yang TR harapkan dan mentoleransi kecemasan dan

ketidakpastian yang TR rasakan, sehingga TR dapat menurunkan kecemasan dan ketidakpastian yang ia rasakan. Keberhasilan pengelolaan ini memberikan pengaruh terhadap efektifitas komunikasi yang dilakukan oleh TR maupun AS saat pertama kali bertemu.

3. Informan RR dan JA

Dari hasil penelitian saat pertama kali berinteraksi RR dan JA tidak mempunyai masalah saat pertama kali bertemu dan melakukan interaksi komunikasi saat pertama kali. Menurut pandangan RR terhadap diri JA memiliki konsep diri yang baik sehingga keduanya tidak memiliki rasa canggung dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi. Kepiawaian JA dalam membawa dirinya untuk menyesuaikan diri terhadap keluarga besar pasangannya memberikan pengaruh terhadap respon positif yang JA terima dari keluarga besar pasangannya sehingga hal ini mendorong JA atas pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian sehingga faktor keduanya tidak sama sekali JA rasakan saat pertama kali berinteraksi dengan keluarga besar pasangannya sehingga komunikasi keduanya berjalan dengan efektif dan sesuai atas apa yang JA inginkan ataupun keluarga besar pasangannya harapkan.

3.5. Saran

Peningkatan kecemasan dan ketidakpastian dapat saja terjadi dengan setiap orang saat pertama kali melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang asing dalam berbagai situasi. Maka hal ini juga bisa terjadi disekeliling kita termasuk pada pasangan baru pernikahan beda budaya, tentu situasi ini

memiliki momentum tantangan yang berbeda bagi pasangan beda budaya saat berkomunikasi dengan orang asing atau keluarga besar pasangan. Agar sesuai atas apa yang diharapkan maka peneliti memberi saran pada calon pasangan baru beda budaya diantaranya:

1. Mempersiapkan kematangan diri dan informasi tentang budaya karakter keluarga besar pasangannya sebelum bertemu.
2. Dapat mengembangkan diri untuk berinteraksi dengan orang baru.
3. Dapat menjaga sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang berkembang dalam budaya keluarga besar pasangannya
4. Untuk penelitian lain, bahwa penelitian ini tidaklah sepenuhnya sempurna, adanya keterbatasan peneliti yang belum menikah ataupun berpengalaman dalam hal ini, peneliti hanya bisa mencantumkan ketiga informan penelitian tersebut yang bersedia untuk diteliti. Dengan keterbatasan tersebut, peneliti berharap untuk peneliti lain atau selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini dengan mengambil data sebanyak-banyaknya dan dapat menemukan informan yang lebih banyak dan bervariasi dibanding penelitian ini.